

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif etnografi, yang digunakan untuk memahami budaya, perilaku, dan praktik sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari suatu kelompok atau masyarakat.. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen, menurut Denzin dan Lincoln dalam (Malo et al., 2022).

3.2 Paradigma Penelitian

Menurut (Weber, 1947), paradigma interpretif bertujuan untuk memahami tindakan sosial melalui pendekatan verstehen, yaitu memahami makna yang melekat pada tindakan manusia dari sudut pandang pelakunya. (Geertz, 1973) menyatakan bahwa penelitian interpretif, terutama dalam antropologi, berfokus pada "thick description" atau deskripsi mendalam untuk memahami simbol-simbol budaya dan makna yang terkandung di dalamnya. (Berger & Luckmann, 1966) melalui bukunya *The Social Construction of Reality* menjelaskan bahwa realitas sosial merupakan hasil konstruksi manusia melalui interaksi sosial. (Schutz, 1967), sebagai tokoh fenomenologi, menekankan bahwa penelitian harus berangkat dari pengalaman subjektif manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, (Denzin & Lincoln,

2005) menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan kultural dalam interpretasi realitas.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dimana pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman makna subjektif yang diberikan individu atau kelompok terhadap pengalaman mereka. Paradigma ini berangkat dari asumsi bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif, melainkan dibangun melalui interaksi sosial, budaya, dan bahasa. Peneliti dalam paradigma ini bertindak sebagai penginterpretasi, berusaha memahami dunia dari sudut pandang orang yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti etnografi, studi kasus, dan fenomenologi, karena mendalam dan kontekstual. Tujuan utama paradigma interpretif adalah menggali makna dan kompleksitas realitas sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui angka atau generalisasi universal.

3.3 Seting Penelitian

Seting penelitian ini dilakukan di kampung adat Anakalang, Desa Anakalang, Kecamatan Katiku Tana, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini ialah, karena adat ini mencerminkan kearifan lokal masyarakat Sumba Tengah, seperti nilai gotong royong, solidaritas sosial, dan tradisi kolektif yang menjadi inti dari proses pengelolaan biaya dan sumber daya untuk prosesi adat Li Mati Li Heda serta riset pada artikel dan literatur terkait, lokasi tersebut masih sangat banyak masyarakat yang melestarikan tradisi dan kebudayaan pemakaman adat. Dalam artikel dan literatur terkait, bahwa upacara pemakaman adat itu sendiri termasuk dalam salah satu upacara pemakaman yang termahal di Indonesia, sehingga setiap biaya yang keluar ataupun biaya yang masuk harus dilakukan pencatatan.

3.4 Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini mengumpulkan informasi utama yang mencakup berbagai aspek penting dalam pelaksanaan ritual adat Li Mati Li Heda. Penekanan pertama diberikan pada deskripsi rinci mengenai prosesi ritual, tahapan-tahapan yang dilakukan, simbolisme yang ada, serta makna yang diyakini oleh masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pengelolaan sumber daya yang terkait dengan ritual, seperti pengalokasian dana, pengumpulan sumbangan, penyediaan kurban, dan pengaturan logistik untuk memastikan kelancaran acara. Hal ini juga menyentuh aspek akuntansi informal yang menggambarkan bagaimana tradisi ini dikelola berkelanjutan.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan utama. Yaitu ketua adat atau keluarga yang berduka yang mengetahui aspek administratif dan spiritual ritual, serta masyarakat sekitar yang berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan ritual Li Mati Li Heda. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan beragam sudut pandang yang mendalam, memberikan gambaran menyeluruh tentang ritual Kiddi dan keterkaitannya dengan aspek budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat setempat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi Parsifatif

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan statistik fenomena-fenomena yang diselidiki (Dewi et al., 2022). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung pada tempat penelitian yaitu

di kampung adat Anakalang, Desa Anakalang, Kecamatan Katiku Tana, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.5.2 Wawancara Mendalam

Wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Melalui wawancara, maka akan diketahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi, menurut Sugiyono dalam (Dewi et al., 2022). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada informan-informan yang sudah ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat atau mendokumentasikan secara langsung atau mengolah data yang sudah ada, dan disusun kembali berdasarkan range (jarak tahun), atau berdasarkan peristiwa menurut (Sugiyono, 2022) dalam (Dewi et al., 2022).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, menurut Sugiyono dalam (Nurholiq et al., 2019).

Peneliti menggunakan studi etnografi dikarenakan tujuan utama penelitian ini dilakukan pada suatu kebudayaan. Budaya adalah suatu hal yang berhubungan dengan perilaku manusia, seperti pada tradisi kebudayaan pemakaman adat di kabupaten Sumba Tengah. Tradisi kebudayaan pemakaman adat dalam perspektif akuntansi dijelaskan melalui berbagai tahapan yaitu analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponen yang akan digunakan untuk menganalisis dan memahami pertanyaan yang diajukan (Tukan, 2020).

Langkah-langkah Analisis data:

1. Menetapkan Informan, semua orang sangat bisa menjadi informan bagi suatu penelitian, namun tidak semua dapat menjadi informan yang baik bagi penelitian. Hubungan informan dan peneliti merupakan ikatan yang sulit untuk dibangun oleh sebab itu membangun hubungan yang baik dengan informan merupakan sebuah tantangan yang besar, agar seseorang bisa menjadi informan yang baik. Informan yang baik memiliki lima persyaratan yaitu 1) enkulturasi penuh, 2) keterlibatan secara langsung 3) budaya yang peneliti tidak dikenal 4) memiliki cukup waktu dan 5) non analitik
2. Mewawancarai informan. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman yang bersifat fleksibel, dengan tujuan apabila terjadi perubahan data ketika proses wawancara yang terjadi di lapangan. Fleksibilitas akan berfokus pada tujuan penelitian, yaitu pengidentifikasian biaya, pengukuran biaya, dan pencatatan

biaya dalam tradisi kebudayaan pemakaman adat di kabupaten Sumba Tengah dalam perspektif akuntansi. Dalam hal ini peneliti menggabungkan tiga tipe pertanyaan wawancara yaitu pertanyaan deskriptif, struktural dan kontras dalam satu kali kesempatan wawancara.

3. Membuat analisis domain, berbagai kebudayaan memiliki banyak istilah dan banyak istilah yang belum diketahui peneliti, maka peneliti harus membuat analisis domain yang bersumber dari persepsi dan pendapat wawancara, semua ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui berbagai istilah lokal pada proses tradisi kebudayaan pemakaman adat di kabupaten Sumba Tengah. Hal ini berguna juga dalam menjelaskan istilah masyarakat dalam menjalankan tradisi tersebut.
4. Membuat analisis taksonomik, peneliti diharapkan melakukan analisis lebih jauh terhadap hasil analisis domain. Peneliti harus menambahkan beberapa tambahan informasi dari berbagai sumber dokumen seperti dokumen dari perpustakaan daerah, dan foto dari proses tradisi kebudayaan pemakaman adat di kabupaten Sumba Tengah. Semua itu dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dalam menjawab berbagai hal yang akan dikaji dalam tradisi kebudayaan pemakaman adat di kabupaten Sumba Tengah
5. Membuat analisis komponen, tahap ini merupakan keseluruhan proses mencari informasi, pemilihan informasi, pengelompokan informasi dan memasukan informasi ke bagian dari suatu paradigma. Analisis berguna dalam pola pembuktian informasi pada informan dan juga melengkapi semua informasi yang dirasa masih kurang. Pada tahapan akan dilakukan penyederhanaan proses penelitian etnografi dari awal hingga akhir penelitian. Hal ini berguna bagi peneliti untuk mempermudah dalam menarik suatu kesimpulan.
6. Kesimpulan etnografi peneliti, melakukan penyusunan laporan dengan

menggunakan metode etnografi. Semua laporan yang ditulis akan disampaikan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan agar dapat mengetahui pembiayaan dalam perspektif akuntansi.

3.7 Keabsahan Data

1 Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan perspektif untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang kemudian dibandingkan satu sama lain. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi inkonsistensi data serta memperkuat temuan melalui konfirmasi dari berbagai sudut pandang. Dengan triangulasi, hasil penelitian diharapkan menggambarkan realitas secara lebih objektif dan tidak bias. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan terhadap kesimpulan penelitian.

2 Member Checking

Member checking adalah proses mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan yang bersangkutan. Setelah wawancara dilakukan, peneliti menyusun ringkasan temuan atau analisis sementara untuk disampaikan kembali kepada informan guna memastikan akurasi interpretasi. Langkah ini penting untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan informan serta memastikan bahwa pandangan informan tercermin dengan baik. Proses ini juga membangun hubungan saling percaya antara peneliti dan informan, sehingga meningkatkan keabsahan data. Dengan cara ini, penelitian dapat mempertahankan integritasnya sebagai refleksi dari kenyataan yang sesungguhnya.

3 Konsistensi Data

Audit trail adalah dokumentasi sistematis dari seluruh proses penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis. Peneliti mencatat setiap langkah penelitian dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dan hasil analisis. Dokumentasi ini memungkinkan pihak lain untuk menelusuri kembali proses penelitian, sehingga konsistensi dan transparansi penelitian dapat diuji. Dengan adanya audit trail, penelitian dapat dipertanggungjawabkan baik secara ilmiah maupun etis. Hal ini juga membantu menjaga kesinambungan pekerjaan peneliti jika penelitian harus dilakukan dalam beberapa tahap.

4 Deskripsi Mendalam

Deskripsi mendalam merupakan upaya untuk memberikan penjelasan yang detail dan menyeluruh mengenai konteks penelitian. Dalam pendekatan etnografi, peneliti berusaha menggambarkan latar budaya, kebiasaan, dan pola perilaku komunitas yang diteliti. Penjelasan yang kaya akan detail ini memungkinkan pembaca memahami fenomena secara lebih utuh dan mendalam. Dengan cara ini, hasil penelitian menjadi lebih relevan dan dapat diaplikasikan pada konteks serupa. Deskripsi mendalam juga membantu menonjolkan aspek unik dari fenomena yang sedang dikaji.